



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1792 - 1799

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penggunaan Terapi Al-Qur'an untuk Mengatasi Anak Bermasalah

Siti Azizah Rizki^{1✉}, Muhammad Haris Zubaidillah²
Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai, Indonesia^{1,2}
E-mail: sitiazahrizki37@gmail.com¹, hariszub@gmail.com²

Abstrak

Anak bermasalah atau disebut anak berisiko adalah sebuah masyarakat dengan risiko medis, psikologis, sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat mempengaruhi jalannya kehidupan dan pendidikan yang lengkap akibatnya pun mereka tidak bisa menyelesaikan pendidikannya, sehingga ia gagal dalam memperoleh kesempatan hidup yang lebih baik dimasa depan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah terapi ayat Al-Qur'an, subjek penelitian ini adalah anak yang bermasalah. Tujuan penelitian ini adalah penggunaan terapi ayat Al-Qur'an untuk anak bermasalah yang mengalami kurangnya perhatian dari orang tuanya dan kurangnya motivasi dalam belajar. Penelitian metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dan in depth interview. Hasil penelitian ini adalah bahwa terapi Al-Qur'an dapat menyembuhkan solusi penyakit spiritual, fisik, dan sosial pada anak yang masih menempuh pendidikan, termasuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang diakibatkan permasalahan sehingga kurangnya perhatian dari orang tuanya dan motivasi dalam belajarnya. Terutama pada subjek penelitian yang berhasil dengan penggunaan terapi Al-Qur'an ini subjek merasa lebih nyaman, dan ikhlas menerima kondisi keluarga nya. Penelitian ini dengan secara teoritis dan praktis dapat memberikan informasi dan kontribusi mengenai penggunaan terapi ayat Al-Qur'an yang dapat menjadikan sebagai pengobatan, khususnya untuk anak yang bermasalah karena kurangnya perhatian dari orang tuanya dan kurangnya motivasi belajar.

Kata Kunci: Terapi Al-Qur'an, Anak bermasalah

Abstract

Problematic children or so-called risky children are a society with medical, psychological, social, economic, and cultural risks that can affect the course of life and complete education. As a result, they cannot complete their education so they fail to get a better life opportunity in the future. In this study, the therapy used is the verse of the Qur'an, the subject of this research is a problem child. The purpose of this study is the use of Al-Qur'an verse therapy for problem children who experience a lack of attention from their parents and lack of motivation in learning. This is a qualitative methodological research with a phenomenological approach and data collection using semi-structured interviews and in-depth interviews. The results of this study are that Al-Qur'an therapy can cure spiritual, physical, and social ailments in children who are still studying, including the level of Madrasah Ibtidaiyah caused by problems resulting in lack of attention from their parents and motivation in learning. Especially on research subjects who are successful with the use of Al-Qur'an therapy, the subject feels more comfortable and sincerely accepts his family's condition. This research theoretically and practically can provide information and contributions regarding the use of Al-Qur'an verse therapy that can be used as treatment, especially for children who have problems due to lack of attention from their parents and lack of motivation to learn.

Keywords: Al-Qur'an Therapy, Problematic Children

Copyright (c) 2022 Siti Azizah Rizki, Muhammad Haris Zubaidillah

✉ Corresponding author :

Email : sitiazahrizki37@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2369>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dapat membantu perkembangan masa depan pendidikan berarti bahwa siswa saling berhadapan memecahkan masalah hidup. Pendidikan sangatlah penting dalam yang semakin berkembangnya suatu negara, maka semakin berkembang pula warganya. Pendidikan merupakan sangat penting pada peran dalam hal ini. Pembinaan kemampuan manusia terdapat arti pendidikan untuk sikap dalam pengembangan, sikap mental siswa agar menjaga mental siswa demikian dengan melatih dalam kedisiplinan. Terutama salah satunya faktor keinginan untuk belajar yang terpenting adalah pada seorang siswa. Ketertarikan dalam keberhasilan belajar nampak pada diri siswa itu sendiri (Abustang dan Alam 2022, 464).

Pendidikan adalah proses kegiatan belajar yang kreatif sangat agar membentuk kepribadian pada manusia seorang anak, yang berbentuk dari menciptakan embrio anak manusia, hingga dewasa sampai akhir hayatnya. Maka, usaha pada hal ini nampak adanya kegiatan untuk, membimbing, membentuk, dan menunjukkan anak manusia kehidupan menuju yang bahagia dan pencapaian tujuan pendidikan yang tertentu akan selaras dengan tujuan hidup manusia. Proses belajar itu sangat penting. Hal ini dimaknai sebagai kemajuan dan kemunduran pendidikan tergantung dari proses belajar yang diperoleh siswa (Siska 2022, 2). Proses pembelajaran dengan adanya pendidikan karakter dapat dilakukan dalam pembentukan karakter (Suarni dan Zikri 2019, 1015). Terutama memberikan tujuan supaya memperoleh kualitas seluruh elemen kepribadiannya atau menjadi manusia sebaik-baiknya. Maka untuk meningkatkan tujuan tersebut untuk pendidikan ini dibutuhkan perlengkapan pendidikan bagi penunjang proses pendidikan. Termasuk yang sangat berperan adalah keluarga karena dalam pembentukan akhlak pertama kalinya, apabila dari keluarga telah menunjukkan akhlak yang baik, sehingga anak mencontoh seperti orang tua nya berprilaku baik juga (Jannah dan Wahidin 2022, 48).

Dalam pendidikan peran orang tua yang penting dan menjadi suatu sebab akan berpengaruh dari pencapaian belajar anak. Termasuk motivasi adalah yang menggerakkan dorongan dasar seseorang dalam berprilaku (Ikhwandari, Harjono, dan Airlanda 2019, 2101). Kekuatan yang mendukung seseorang untuk belajar, perhatian, konsentrasi dan mau mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dari motivasi belajarnya (Seto, Wondo, dan Mei 2020, 735). Ada pun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak ialah peran orang tua. Pada anak yang mampu memperoleh motivasi belajar yang maksimal atau belum maksimal terpengaruh oleh peran orang tuanya. Sehingga yang memiliki orang tua berbagai peran yaitu orang tua, memberikan penjelasan, dan sebuah kolaborasi guru dan orang tua dalam mendidik anaknya. Pada peranan orang tua tersebut membantu memajukan pertumbuhan dan pengembangan anaknya (Kurniawaty, Faiz, dan Yustika 2022a, 35). Apabila orang tua menghendaki anaknya supaya dapat berkembang dan tumbuh jiwanya secara baik dan normal. Bahwa orang tuanya, mesti dahulu mencontohkan perilaku-perilaku yang baik membuat sikap sosial anak pada berinteraksi. Jika tidak utuh lagi orang tua, yang mengalami broken (rusak), ribut, dan keadaan keluarga yang seperti itu sudah pasti sangat berpengaruh sikap sosial anak, bahwa dikatakan yang awalnya dalam lingkungan keluarganya sehingga seorang anak dapat mengenali kehidupan sosialnya. Kedua orang tuanyalah yang mendidik dan membimbing cara sosial hidup anak, misalnya perilaku hidup solidaritas dengan saudara-saudaranya, tidak boleh arogan, tidak boleh mementingkan diri sendiri, melainkan mesti saling menghargai, saling mencintai, saling membantu, dan menyayangi satu sama lain.

Keadaan keluarga jika tidak harmonis, biasanya sering terjadi pertikaian dalam rumah tangga, prilaku orangtua yang kasar dalam berintraksi, membuat dampak bagi anak-anak sehingga berpengaruh pada perasaan anak yang menjadi tidak nyaman, masalah tersebut akan menjadi beban pada mental anak, dengan fenomena-fenomena sosial pada keluarganya maka jiwanya akan berontak karena tidak menyenangkan dirinya. Ada pun kecemasan biasanya timbul dari siapapun yang dapat mengalaminya, termasuk anak yang tertekannya dalam menghadapi permasalahan. Kecemasan pada anak menimbulkan karena adanya perasaan terancam pada suatu hal yang belum diketahui jelas. Biasanya kecemasan yang mengalami ini diakibatkan dari ketidakseimbangan

pada apa yang diinginkan oleh anak dan terjadi kenyataan pada anak terkait dengan permasalahan dialaminya (Permana, Harahap, dan Astuti 2017, 51).

Pada suatu dalam keluarga, orang tua memiliki peran sangat penting untuk anak, apalagi jika anak menduduki usia pendidikan dan menempuh usia sekolah, maka sebuah sosial yang sebanyak individu, mempunyai ikatan antar individu terdapat hubungan, kewajiban, tanggungjawab dalam individu tersebut keluarga diungkapkan oleh Jhonson. Karakter keluarga memiliki sesuatu yang terpenting pada pengembangan kepribadian anak. institusi (lembaga) ini juga sebagai pandangan keluarga yang dapat melengkapi kebutuhan manusia, bahwa itu merupakan untuk perkembangan ras manusia dan perkembangan kepribadiannya. Ada pun solusi yang dapat membantu motivasi belajar ini adalah pada hal ini keluarga adalah pola asuh orang tua. Perilaku yang lebih keterbukaan dari orang tuanya dan akan sering meluangkan waktunya akan mendorong dalam pemahaman pada anak pun akan dapat perubahan yang dialaminya juga akan membantu anak lebih bersemangat belajarnya. Maka orang tuanya diperlukan peranan yang penting Pada saat proses pembelajaran. Terdapat macam dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya dengan metode orang tua dengan pola asuh yang berbeda-beda (Kurniawaty, Faiz, dan Yustika 2022b, 35). Peningkatan pada siswa dalam motivasi belajar dapat dilakukan dengan tujuan utamanya adalah dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru (Suyitno 2022, 65).

Bantuan oleh orang tua secara luas telah diakui sebagai faktor salah satu yang paling signifikan dapat membuat anak-anak kesejahteraan. Pada akademik kehidupan anak-anak, pendudukan orang tua sangat penting ditentukan untuk mengetahui kelancaran pelaksanaan pembelajaran belajar mereka. Dan analisis peran orang tua menyatakan pada karakter orang tua dapat memperoleh akademis kehidupan anak-anaknya dari kecil hingga saat dewasa pendidikannya (Alamsyah 2022, 139). Berbagai proses dilakukan ketika mengatasi anak bermasalah dengan terapi ayat Al-Qur'an. Sejak turunnya Al-Qur'an dapat mendiskripsikan bahwa itu dapat jadi "obat" atau penawar. Pengobatan ini bukan saja obat sebagai bermacam penyakit fisik tetapi sangat intens dalam menyatakan dirinya sebagai obat untuk orang-orang dengan psikologis gangguan (Muh. Haris Zubaidillah 2020, 567). Al-Qur'an memberikan berefek yang relevan terhadap penyembuhan orang yang menderita kelainan fisik dan mental seperti yang dialami anak bermasalah ini. Mendengarkan beberapa bagian Al-Qur'an mempengaruhi keadaan aktivitas otak dari ketegangan hingga stres relaksasi dalam dua cara yang mempengaruhi pembaca dan pendengarnya (Saged dkk. 2020, 2). Al-Qur'an dianggap sebagai panduan spiritual dan perilaku untuk semua orang. Al-Qur'an media khusus untuk praktis kesehatan masyarakat dengan pengetahuan budaya dari berbagai kelompok mempromosikan dan memelihara perilaku sehat dalam komunitas Islam (Aboul-Enein 2016, 3). Al-Qur'an dapat digunakan untuk psikologis sekaligus teknik penyembuhan spiritual. Al-Qur'an dianggap sebagai terapi pertama dan terpenting, karena mengandung efektif resep yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia.

Harmonis Suara Al-Qur'an adalah sejenis musik spiritual yang mencakup suara. Gelombang dengan panjang dan frekuensi gelombang yang ditentukan. Gelombang ini memperoleh serangkaian getaran yang berpengaruh pada sel-sel otak untuk memberikan koordinasi dan keseimbangan, menghasilkan memperkuat sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit, Allah SWT berfirman, "Dan apa? Kami telah mengungkapkan dari Al-Qur'an bahwa itu adalah rahmat dan obat untuk orang-orang yang beriman" (Jabbari dkk. 2020, 8). Agama adalah sumber penting dari emosi sosial, dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah bagian penting dari beragama umat islam. Salah satu aspek yang paling indah dari Qu'ran adalah suaranya dari membaca ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini menunjukkan efek positif mendengarkan bacaan Al-Qur'an dalam mengurangi tingkat kecemasan dalam berbagai situasi (Ghiasi dan Keramat 2018, 418).

Berdasarkan hasil penelitian Monireh Mahjoob dan kawan-kawan, mereka membaca dan mendengarkan Al-Qur'an berbagai variabel psikologis (termasuk rasa takut) dan stres bahwa memiliki efek positif pada kesehatan mental (Mahjoob dkk. 2016, 41). Pada penelitian yang dilakukan, hasil yang didapat sehingga akibat dari ayat Al-Qur'an dari fisiologis hal tersebut dapat dicapai dengan dua mekanisme. Salah satunya lewat makna

Al-Qur'an bagi yang mengerti bahkan dari makna itu karena dari arti ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Bahwa ada mekanisme lainnya yaitu irama ayat-ayat Al-Qur'an, maka mereka yang memahaminya ayat-ayat Al-Qur'an dan sering mendengarkan dapat berfungsi sebagai pengobatan yang sehat (Farih dkk. 2017, 5). Amalan agama yang penting bagi umat Islam adalah menghafal dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Maka yang termuat dalam Al-Qur'an merupakan suatu doa harian dan wirid untuk selalu mengingat Allah sebagai bagi umat Islam. Selain itu, umat Islam meyakini itu Al-Qur'an adalah sebagai sebuah tindakan dari meyakini, akan mendapat pahala di akhirat nanti (Saqib dkk. 2017, 5).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis berkeinginan untuk mengungkapkan lebih dalam apakah terapi Al-Qur'an berpengaruh terhadap anak yang bermasalah terutama di rumah dan lingkungan sekolahnya. Pada tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan terapi ayat Al-Qur'an pada anak bermasalah yang mengalami kurangnya perhatian orang tuanya dan motivasi dalam belajarnya.

METODE

Penelitian metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. McMillan dan Schumacher mendefinisikan metode kualitatif sebagai ilmu pengetahuan sosial dalam tradisi tertentu yang berupa fundamental tergantung dari mengamati terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berkaitan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. *Phenomenological research method* adalah metodologi penelitian yang berada didalam ranah pengalaman manusia (M.Pd 2016, 45).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 selama dua minggu di rumah peneliti. Maka di dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan pengalaman-pengalaman yang telah dialami oleh subjek penelitian. Ada pun subjek penelitian ini adalah anak yang mengalami kurangnya perhatian orang tuanya dan kurangnya motivasi belajarnya. Fenomena ini di lakukan dengan penggunaan terapi Al-Qur'an untuk mengatasi traumatis anak yang bermasalah. Peneliti melakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara tatap muka dengan semi terstruktur dan in depth interview, yang terdapat beberapa pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah seputar tema pengalaman sebelum, selama dan setelah anak bermasalah, faktor pelindung, dan karakteristik keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan murni wahyu bukan dari hawa nafsu melainkan dari Allah Swt. Petunjuk untuk pelajaran dan bagi orang yang bertakwa dan beriman yang terdapat pada Al-Qur'an. Adapun, untuk menangani anak bermasalah ini dilakukan dengan terapi membaca Al-Qur'an. Terapi merupakan penyembuhan jiwa, khususnya lagi pengobatan gangguan jiwa. Terapi adalah upaya menyembuhkan kesehatan pada orang yang mengalami kesakitan. Karena terapi membaca Al-Qur'an ini untuk menenangkan hati, membukakan pikiran manusia dengan jernih, akan lebih membuat diri dekat kepada Allah Swt. Maka dengan melafalkan dan mendengarkan Al-Qur'an, hati terasa menjadi lebih tenang.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak laki-laki yang berinisial MF merupakan siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah. Sebelumnya MF mengalami anak yang bermasalah anak yang diperhatikan orang tuannya dan rajin belajar. Karena MF merupakan anak tunggal yang sejak kecil hanya bersama ibunya karena orang tuanya tidak utuh lagi yang telah mengalami perceraian. Saat ini ibunya yang sibuk berkerja pun kurang memperhatikan anaknya, sehingga kenyataan yang dialami MF terima menjadi malas untuk belajar adalah karena kemampuannya yang tidak bisa membaca dan minatnya belajar pun tidak ada. Karena ini mengakibatkan MF kurang motivasi dan malas belajar. Adapun sikap yang menimbulkan masalah dilakukan MF bukan hanya terjadi kebetulan dengan begitu saja. Ada sebab-sebab lain yang membuat MF jadi seperti ini yaitu adalah sebab dari dalam dan sebab dari luar. Maka penyebab dari dalam (eksternal) adalah pertama, kurangnya kemampuan yang dimilikinya, kedua keinginannya belajar kurang, ketiga lemahnya kemampuan dalam berinteraksi dengan

orang lain, keempat kurang keinginan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Selanjutnya faktor dari luar (eksternal) pertama faktor keluarganya yang ibunya MF berkerja sebagai pembantu rumah dan ayahnya yang jarang menjenguknya sehingga MF kurang kasih sayang dan perhatian dari keluarganya dan keadaan ekonomi keluarganya yang tidak stabil sehingga menyebabkan MF bersikap bermasalah di sekolah, bebarapa kejadian karena penghasilan dari ibu MF yang tidak sesuai dengan jumlah kebutuhan dalam keluarganya, sehingga kebutuhan yang kadang belum bisa terpenuhi.

Peran orang tua pada pendidikan dapat menunjukkan ketercapaian untuk mendidik anaknya, terutama pendidikan pada orang tua adalah a.Pembimbing termasuk utama atau pertama adalah tanggung jawab orang tua pada anaknya; b.Pendukung merupakan motivasi mendorong atau penggerak daya supaya dalam proses pelaksanaan sebuah pekerjaan. Yang dapat meberikan motivasi yaitu dukungan yang tumbuh dari dalam hati sangatlah penting pada kesadarannya dalam suatu hal, misalnya keluarga teman sebayanya, guru, dan warga bermasyarakat; c.Fasilitas, pada saat belajar anak biasanya memenuhi kebutuhan pokoknya juga menginginkan perlengkapan belajar seperti tempat pembelajaran, kursi, meja, pencahayaan, buku, alat tulis, dan sebagainya; d.Membimbing, peran orang tua bukan saja mewajibkan membutuhkan biaya sekolah dan perlengkapan saja cuma anak ingin sangat butuh bimbingan dari orang tuanya sendiri. Dalam proses pembelajaran biasanya akan digunakan adalah alat peraga disertai strategi-strategi yang efektif, sehingga melibatkan siswa langsung dalam kegiatan pembelajaran dan membuat semangat tinggi karena kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan. Sebagai motivator, peran orang tua sering secara terus menerus memberikan perhatian, akan sering meusahakan membantu dalam hidup anak misalnya memahami permasalahan pada anak, anak yang sedang mendapatkan masalah mengulurkan bantuan pada anak, apa yang ingin dibicarakan anak akan juga mendukung kegiatan di sekolahnya dan dalam hidupnya. Maka, meskipun pada sesuatu ini bagi orang tua meanggap ini ternyata penting memberikan contoh yang memberikan kasih sayang dan rasa cinta yang tulus kepada anak sehingga anak termotivasi dalam meningkatkan lebih giat keinginan untuk belajar, maka anak dapat memperoleh hasil belajar yang dicapai maksimal (Kurniawaty, Faiz, dan Yustika 2022a, 38).

Pada penelitian ini dilakukan dengan terapi membaca ayat Al-Qur'an. Selain bacaan nya, ayat Al-Qur'an dan Islam berperan sangat penting pada umat muslim yang dapat menangani peristiwa kehidupan negatif termasuk membantu dan mencegah pengobatan penyakit mental seperti depresi (Rafique, Anjum, dan Raheem 2019, 3). Dalam proses wawancara dengan subjek, MF menceritakan bahwa ia tidak senang pergi belajar Al-Qur'an tepatnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berada pada wilayah tempat tinggalnya, karena jarang dan minat belajarnya pun kurang untuk mengikuti belajar Al-Qur'an tersebut. Sehingga pada wawancara yang akan dilakukan peneliti bersama subjek pada saat waktu luang dikediaman peniliti. Ada beberapa proses kegiatan dalam melakukan terapi ini adalah yang pertama peneliti memberikan penjelasan proses kegiatan melaksanakan terapi membaca Al-Qur'an. Pada saat dalam kegiatan pertama, yang telah dilakukan MF yaitu juga menceritakan pengalaman dan masalahnya secara terbuka. Kegiatan selanjutnya, MF telah menerima dan memahami keadaanya pada pengalaman dan masalah yang dialami dirinya. Ada pun peneliti memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada MF. Selanjutnya kegiatan inti bahwa MF mampu mengendalikan dirinya dalam penggunaan terapi ini dengan melakukan membaca ayat Al-Qur'an. Karena memberikan ketenangan dalam hati, berpikir dengan jernih dan dapat meluruskan niat berkeinginan menjadi yang lebih baik. Proses pelaksanaan yang dilakukan dalam terapi membaca Al-Qur'an terhadap SSap MF bertempat di rumah peniliti dengan beberapa pelaksanaan yang dilakukan. Pertama yaitu MF berwudhu dengan cara mensucikan diri, lalu ber duduk pada tempat yang suci dan bersih selanjutnya, khusyuk, tenangkan hati dan pikiran. Maka MF melanjutkan pada saat pembacaan Al-Qur'an, membacanya dengan secara *tartil* dan suara dibaguskan. Setelah yang dilakukan sudah diselesaikan kemudian yang terakhir yaitu merenungi makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya dan merenungi maksud dan makna dari ayat-ayatnya yaitu surah Al-Ikhlash karena terdapat surah dalam Al-Qur'an yang sering dibacakan saat menjalankan shalat fardhu termasuk surah yang berada ke 112 terdiri dari 4 ayat diartikan pengesaan Allah SWT.

Surah ini banyak terdapat manfaat didalamnya salah satu keutamaannya adalah bahwa surah Al-Ikhlas ini pintu terbesar penanganan dari segala permasalahan. Bahkan Rasulullah SAW menyebutkan pada surah Al-Ikhlas ini pahalanya seperti menyamai sepertiga Al-Qur'an. Menurut para jumhur ulama, perkataan dari Rasulullah itu merupakan pada surah Al-Ikhlas ini mengandung sekaligus tiga aspek yaitu aspek berita, hukum, dan tauhid. Adapun dari keutamaannya lainnya adalah 50 ribu malaikat menjaganya ketika saat ingin tidur dengan membacanya tiga kali, dijauhkan dari kemiskinan ketika ingin masuk rumah, dan pengampunan dosa apabila kita membaca surah ini bisa menghapuskan dosa-dosa kecil yang dilakukan oleh seseorang. Nabi pun bersabda, "Barangsiapa yang membaca surah Al-Ikhlas ini dua ratus kali maka dosanya akan diampuni selama lima puluh tahun, kecuali hutang dimilikinya". Apabila merutinkan membaca surah Al-Ikhlas ini setiap harinya seratus kali akan dapat menjadi bekal amal untuk keselamatan akhirat nanti. Maka dalam surah ini terdapat yakni menjadi doa dan wirid penyembuhan pada saat keadaan sakit.

Penggunaan terapi pembacaan Al-Qur'an untuk MF dilaksanakan kurang lebih selama 30 menit dan merutinkan beberapa hari. Peneliti meminta subjek untuk membaca surah Al-Ikhlas sebanyak 7 kali yang di awalnya melakukan berwudhu dengan cara menyucikan diri kemudian membaca surah tersebut dengan bertatap muka langsung dengan peneliti sehingga kemudian peneliti memberikan motivasi agar membantu MF dapat menenangkan diri dan memahami dalam arti surah tersebut. Karena pada makna ayat-ayat Al-Qur'an menimbulkan efek menenangkan, yang berdampak positif pada suasana hati dan ingatan, menurunkan stres dan depresi. Maka pada hal ini dapat dilihat dari pernyataan dari MF saat ditanya apa dirasakan MFD ketika telah merutinkan dan membaca surah Al-Ikhlas beberapa hari terkahir ini. Maka Pernyataan dari MF mengatakan bahwa "Saya merasakan kenyamanan dan hati lebih terasa tenang setelah melakukan terapi membaca Al-Qur'an ini ka, sehingga saya dapat menerima dengan ikhlas kondisi ekonomi keluarga saya sekarang, bahkan termotivasi untuk bersemangat lagi dan lebih giat lagi belajar di sekolah supaya nantinya ibu bangga kepada saya" ungkapnya. Al-Quran dengan jelas dapat sebagai pengobatan semua bagi penyakit atau jiwa seperti menimbulkan penyakit syahwat dapat mengganggu agar manusia, yang akan mengurangi keyakinan atau pun aqidah. Pada makna ayat Al-Qur'an ini memberikan. nasehat, motivasi, ancaman, dan membuat seorang hamba takut melakukan kesalahan. Dapat dipastikan bahwa Al-Qur'an untuk penyembuh dan penawar merupakan terapi Al-Qur'an sebagai penyakit rohani dan jasmani. terdapat pada surah Al-A'raf ayat 7 yang artinya "dan apabila sedang dibacakan Al-Qur'an, maka diamlah dan dengarkanlah, supaya kamu mendapatkan rahmat" setelah mengamalkan nasehat tersebut orang itu merasakan ketenangan jiwa dan pikiran, ataupun juga kesehatan jasmani. Data yang didapat dari keseluruhan wawancara dan in depth interview bersama subjek, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pada saat subjek membaca dan merenungi makna dari ayat Al-Qur'an tersebut dapat merasa lebih nyaman, sehingga dapat menerima kondisi keluarganya dan bersemangat lagi giat dalam belajar di sekolah. Subjek pun akan merasa lebih tenang dan senang jika dihadapkan dengan sesuatu hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an, baik itu membaca ayatnya dan mendengarkan lantunan iramanya ayat-ayat Al-Quran.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi Al-Qur'an yang sebagai penyembuh dan penawar yang dapat menurunkan kecemasan yang dialami anak yang bermasalah tersebut. Penelitian yang dilakukan ini pun seiring dengan yang dilakukan oleh Muhammad Haris Zubaidillah dan Husin yang menunjukkan bahwa terapi Al-Qur'an dapat menyembuhkan gangguan psikologis dan penyakit spritual (Muh. Haris Zubaidillah 2020, 573). Dengan melakukan penggunaan terapi Al-Qur'an mendengarkan dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an ini yang dapat merubah ketenangan hati dengan lebih nyaman.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini dapat mengambil kesimpulan bahwa terapi Al-Qur'an dapat menyembuhkan solusi penyakit spiritual, fisik, dan sosial pada anak yang masih menempuh pendidikan, termasuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang diakibatkan dalam permasalahan kurangnya perhatian dari orang tuanya dan kurang motivasi

dalam belajarnya yang dialami oleh subjek penelitian ini. Penggunaan terapi Al-Qur'an ini subjek merasa lebih nyaman, dan ikhlas menerima kondisi keluarganya. Penelitian ini dengan secara teoritis dan praktis dapat memberikan informasi dan kontribusi mengenai penggunaan terapi ayat Al-Qur'an yang dapat menjadikan sebagai pengobatan, terutama khususnya untuk anak yang bermasalah karena kurangnya perhatian dari orang tuanya dan kurangnya motivasi belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih saya ucapkan kepada Mu'alim Husin, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membimbing saya hingga jurnal ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada Mu'alim, dosen, dan seluruh pihak kampus tercinta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk berkarya dalam bidang penulisan ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada subjek penelitian MF yang telah bersedia untuk memberikan pengalaman dan informasinya sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini tepat waktu dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboul-Enein, Basil H. 2016. "Health-Promoting Verses as Mentioned in the Holy Quran." *Journal of Religion and Health* 55 (3): 821–29. <https://doi.org/10.1007/s10943-014-9857-8>.
- Abustang, Perawati Bte, dan Syamsul Alam. 2022. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi" 6 (1): 7.
- Alamsyah, Aam. 2022. "Parents' Role in Supporting Their Children's Online Learning Process" 6 (1): 8.
- Frih, Bechir, Wajdi Mkacher, Abir Bouzguenda, Hamdi Jaafar, Salem Ali ALkandari, Zohra Ben Salah, Bart Sas, Mohamed Hammami, dan Ameer Frih. 2017. "Effects of Listening to Holy Qur'an Recitation and Physical Training on Dialysis Efficacy, Functional Capacity, and Psychosocial Outcomes in Elderly Patients Undergoing Haemodialysis." *Libyan Journal of Medicine* 12 (1): 1372032. <https://doi.org/10.1080/19932820.2017.1372032>.
- Ghiasi, Ashraf, dan Afsaneh Keramat. 2018. "The Effect of Listening to Holy Quran Recitation on Anxiety: A Systematic Review." *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research* 23 (6): 411. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_173_17.
- Ikhwandari, Lely Afni, Nyoto Harjono, dan Gamaliel Septian Airlanda. 2019. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Dengan Model Numbered Heads Together (NHT)" 3 (4): 13.
- Jabbari, Batoul, Mojgan Mirghafourvand, Fahimeh Sehatie, dan Sakineh Mohammad-Alizadeh-Charandabi. 2020. "The Effect of Holly Quran Voice With and Without Translation on Stress, Anxiety and Depression During Pregnancy: A Randomized Controlled Trial." *Journal of Religion and Health* 59 (1): 544–54. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0417-x>.
- Jannah, Darrotul, dan Khaerul Wahidin. 2022. "Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah di Pondok Pesantren" 6 (1): 9.
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, dan Maulida Yustika. 2022a. "Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua" 6 (1): 8.
- . 2022b. "Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua" 6 (1): 8.
- Mahjoob, Monireh, Jalil Nejati, Alireaza Hosseini, dan Noor Mohammad Bakhshani. 2016. "The Effect of Holy Quran Voice on Mental Health." *Journal of Religion and Health* 55 (1): 38–42. <https://doi.org/10.1007/s10943-014-9821-7>.
- M.Pd, Prof Dr A. Muri Yusuf. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

- 1799 *Penggunaan Terapi Al-Qur'an untuk Mengatasi Anak Bermasalah – Siti Azizah Rizki, Muhammad Haris Zubaidillah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2369>
- Muh. Haris Zubaidillah, Husin. 2020. “The Impact of Quranic Therapy in Treatment of Psychological Disease and Spiritual Disease for Adolescents of Divorce Parents.”
- Permana, Hara, Farida Harahap, dan Budi Astuti. 2017. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 13 (2): 51–68. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-04>.
- Rafique, Rafia, Afifa Anjum, dan Shazza Shazdey Raheem. 2019. “Efficacy of Surah Al-Rehman in Managing Depression in Muslim Women.” *Journal of Religion and Health* 58 (2): 516–26.
<https://doi.org/10.1007/s10943-017-0492-z>.
- Saged, Ali Ali Gobaili, Mohd Yakub Zulkifli Mohd Yusoff, Faizuri Abdul Latif, Syed Mohammad Hilmi, Waleed Mugahed Al-Rahmi, Ahmed Al-Samman, Norma Alias, dan Akram M. Zeki. 2020. “Impact of Quran in Treatment of the Psychological Disorder and Spiritual Illness.” *Journal of Religion and Health* 59 (4): 1824–37. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0572-8>.
- Saquib, Nazmus, Juliann Saquib, Abdulrahman Alhadlag, Mohamad Anas Albakour, Bader Aljumah, Mohammed Sughayyir, Ziad Alhomidan, dkk. 2017. “Health Benefits of Quran Memorization for Older Men.” *SAGE Open Medicine* 5 (Desember): 205031211774099.
<https://doi.org/10.1177/2050312117740990>.
- Seto, Stefania Baptis, Maria Trisna Sero Wondo, dan Maria Fatima Mei. 2020. “Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi).” *Jurnal Basicedu* 4 (3): 733–39.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.431>.
- Siska, Jumiati. 2022. “Learning Islamic Religious Education in State Elementary Schools Using Technology-Based Media” 6 (1): 7.
- Suarni, Nang, dan Ahmad Zikri. 2019. “Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar” 3 (4): 8.
- Suyitno. 2022. “Penerapan Kompetensi Psikologi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa” 6: 62.